

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan Bumdes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa

Cicilia Sempa¹, Zati Riska Fadhila²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

E-mail: cicilia212211@gmail.com

Article History:

Received: 16 April 2025

Revised: 07 Mei 2025

Accepted: 11 Mei 2025

Keywords: Efektivitas Pengelolaan BUMDes, Profesionalisme Pengelolaan Aset, Pendapatan Asli Daerah

Abstract: Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa. Sampel penelitian ini terdiri dari 91 aparatur pemerintah daerah dan pegawai BUMDes di kecamatan mengkendek, Kabupaten Tana Toraja. Pengumpulan data menggunakan metode angket/kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil analisis menunjukkan efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif pada pendapatan asli desa. Sementara itu, profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh positif pada pendapatan asli desa. Secara Simultan, kedua variabel independen berpengaruh terhadap pendapatan asli desa. Penelitian ini menekankan pentingnya peran BUMDes dan pengelolaan aset desa yang profesional dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes serta profesional, pemerintah desa perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes serta profesionalisme dalam mengelola aset desa melalui berbagai strategi, seperti pelatihan bagi aparatur desa dan pengelola BUMDes, penerapan tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta optimalisasi pemanfaatan aset desa untuk kegiatan produktif.

PENDAHULUAN

Reformasi sistem pemerintah desentralisasi ke sentralisasi atau otonomi daerah di atur dalam undang-undang No.32 tahun 2004 memberikan hak, wewenang dan kewajiban kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan pemerintahan dan Masyarakat setempat. Daerah otonom adalah kesatuan Masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan serta kepentingan Masyarakat setempat sesuai aspirasi mereka dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, (Iskandar et al.,2023). Dalam era otonomi, diperlukan kebijakan yang memberikan akses dan kesempatan kepada desa untuk mengembangkan potensi sumber daya alam dan manusia di wilayahnya sebagai sumber pendapatan desa.

Menurut Novatiani et al. (2023) Pendapatan asli desa adalah pendapatan yang di perlukan untuk memperkuat keuangan desa dalam pengembangan dan penataan desa. karena itu pentingnya pendapatan asli desa tidak dapat diabaikan, kerana peningkatan pendapatan asli desa dapat membantu desa mencapai kemandiriannya dalam memenuhi kebutuhan Pembangunan desa. Desa di berikan wewenang untuk meningkatkan kapasitas keuangan desa seperti yang dilakukan oleh Lembaga yang dapat mengacu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli desa, yang dikenal dengan sebutan badan usaha milik desa (BUMDes).

Berdasarkan data dari kementrian desa jumlah badan usaha milik desa (BUMDes) di Indonesia mencapai 58.438, yang terdiri dari 52.919 (BUMDes) individual dan 5.564 (BUMDes) bersama. Sesuai informasi dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Tana Toraja per november 2023 tercatat 106 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dari jumlah tersebut 60 BUMDes, atau sekitar 56,6% di kategorikan aktif, sedangkan 46 BUMDes, atau sekitar 43,4% tidak aktif. Masalah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten untuk mengelola BUMDes dan kurangnya partisipasi aktif dari para anggota.

Selain itu, faktor kurangnya sosialisasi dari pihak pelaksana atau pengurus BUMDes juga turut berperan sehingga menyebabkan minimnya informasi yang dimiliki oleh masyarakat, yang berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap program usaha BUMDes. Dengan demikian, semakin banyak BUMDes yang aktif potensi pendapatan asli desa akan semakin besar, sebaliknya jika banyak BUMDes yang tidak aktif, peluang untuk mengembangkan usaha dan memanfaatkan sumber daya local akan terbatas. Oleh karena itu, data jumlah BUMDes yang aktif dan tidak aktif menjadi indikator penting dalam memahami potensi pendapatan asli desa.

Sebagian desa yang mengalami kemajuan dalam pengembangan BUMDes di wilayah Kabupaten Tana Toraja disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain peran pemimpin BUMDes dan keterlibatan aktif dari anggota BUMDes dalam menjalankan kegiatan usaha atau program unit-unit usaha. Keberhasilan BUMDes bisa dinilai dari efektivitas kegiatan usaha yang dilaksanakan di Kabupaten Tana Toraja. Adanya perbedaan dalam tingkat kemajuan BUMDes menjadi permasalahan tersendiri Kabupaten Tana Toraja. Efektivitas merupakan aspek penting bagi suatu organisasi atau lembaga. Dalam konteks BUMDes, efektivitas digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan BUMDes tercapai, sehingga perencanaan kegiatan usaha dapat berjalan dengan lebih produktif dan efisien (Raudah & Alwan Maulana, 2023).

Berdasarkan Undang-undang No.6 tahun 2014 Bab X pasal 80-90 tentang pendirian BUMDes, keberhasilan BUMDes, sangat tergantung pada manajemen pengelolaannya, Namun, tidak semua badan usaha milik desa (BUMDes) berperan aktif setelah masa pandemi covid-19 (Roufurrohim, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi Masyarakat maupun pemerintahan desa. Sebagai Lembaga usaha desa dibutuhkan pengelolaan yang efektif. Pengelolaan aset desa sebaiknya dilakukan dengan menggunakan pendekatan professional, yang melibatkan individu yang memiliki kompetensi di bidang manajemen aset desa.

Profesionalisme harus ditunjukkan oleh para aparatur desa, sehingga mereka mampu memberikan pelayanan kepada Masyarakat dengan Tingkat profesionalisme yang tinggi. Mereka juga diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik sesuai dengan kemampuan masing-masing, sehingga hasil yang diperoleh dapat optimal. Ketika aset desa dikelola secara professional, maka aset tersebut dapat di manfaatkan secara optimal. Optimalisasi diinterpretasikan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja sesuatu dari level yang yang belum maksimal menjadi yang terbaik atau optimal. Pemanfaatan aset desa secara optimal dapat meningkatkan pendapatan

desa melalui peningkatan kas. Desa perlu memberdayakan Masyarakat dengan memanfaatkan assetnya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan Masyarakat itu sendiri (Kartikasari et al., 2023).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bafa et al., (2021) menyatakan bahwa badan usaha milik desa (BUMDes) dan profesionalisme pengelolaan aset desa memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan asli desa Wunlah di kecamatan Wuarlabobar, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Handayani et al., (2023) menyatakan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes dan pengelolaan aset desa yang professional dapat meningkatkan pendapatan asli Desa di kecamatan Pekaitan. Oleh karena itu disarankan agar pemerintah desa memperhatikan peran serta BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa dan meningkatkan profesionalisme pengelolaan aset desa guna mewujudkan desa yang mandiri, Peneliti Nurhidayati et al., (2023) menyatakan bahwa peran BUMDes, Optimalisasi pemanfaatan aset desa, dan profesionalisme pengelolaan aset desa berpengaruh terhadap pendapatan asli desa. Berdasarkan fenomena yang diamati dan tinjauan literatur yang ada, serta kebutuhan akan keterlibatan akademisi dalam Pembangunan desa, ini menjadi motivasi yang menarik bagi peneliti untuk menyelidiki topik yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan asli desa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya efektivitas pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

LANDASAN TEORI

Pendapatan Asli Desa (PADes)

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014, Pendapatan Desa mencakup semua penerimaan uang yang masuk ke rekening desa dan merupakan hak desa selama satu tahun anggaran yang tidak perlu dikembalikan oleh desa. Pendapatan desa dapat berasal dari Pendapatan Asli Desa, Transfer, serta kelompok pendapatan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pendapatan asli desa merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk mendorong pelaksanaan otonomi desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, pendapatan asli desa merupakan suatu upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah desa untuk mendorong pelaksanaan otonomi desa.

Efektivitas Pengelolaan BUMDes

Kata "efektif" berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*effective*", yang merujuk pada keberhasilan atau pencapaian yang baik dalam suatu tindakan. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai kecocokan penggunaan, hasil yang berguna, atau dukungan terhadap tujuan. Efektivitas merupakan unsur utama dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam setiap organisasi, kegiatan, atau program. Sesuatu dikatakan efektif ketika berhasil (Hardiani et al., 2023) mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Pengertian lain "Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi" (Susanto, 1975 dalam Gusni, 2020).

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menegaskan bahwa BUMDes, sebagai lembaga ekonomi desa, memiliki peran sentral dalam menggerakkan perekonomian di tingkat desa. Panduan dalam manajemen BUMDes disusun berdasarkan potensi dan kebutuhan spesifik desa, yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Menurut Hardiani et al., (2023) BUMDes adalah Lembaga usaha di desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan perekonomian desa, berdasarkan kebutuhan, kondisi ekonomi, dan sosial budaya Masyarakat.

Profesionalisme Pengelolaan Asset

Profesionalisme adalah cara perilaku pegawai dalam melakukan pekerjaan dan memastikan bahwa semua masyarakat mendapatkan pelayanan terbaik. Sehingga, perangkat desa dapat melakukan pengelolaan serta pengawasan aset desa dengan sikap professional Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Asevt Daerah, Aset Desa didefinisikan sebagai barang-barang yang dimiliki oleh desa, yang dapat berasal dari kekayaan asli desa, pembelian atau perolehan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), hibah, sumbangan, atau sumber lainnya yang Profesionalisme adalah cara perilaku pegawai dalam melakukan pekerjaan dan memastikan bahwa semua masyarakat mendapatkan pelayanan terbaik. Sehingga, perangkat desa dapat melakukan pengelolaan serta pengawasan aset desa dengan sikap professional Menurut Permendagri Nomor 1 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Aset Daerah, Aset Desa didefinisikan sebagai barang-barang yang dimiliki oleh desa, yang dapat berasal dari kekayaan asli desa, pembelian atau perolehan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), hibah, sumbangan, atau sumber lainnya yang sah. Oleh karena itu, aset desa dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk kekayaan asli desa, kekayaan yang diperoleh melalui APBDes, kekayaan yang diterima sebagai hibah atau sumbangan, kekayaan dari perjanjian atau kontrak yang sah, hasil kerja sama desa, dan kekayaan lainnya yang diperoleh secara sah (Handayani et al, 2023).

Pengembangan Hipotesis**Pengaruh Efektivitas Pengelolaan BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)**

Efektivitas dapat dijelaskan sebagai keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep efektivitas merupakan hubungan antara output dan tujuan, di mana tingkat efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau hasil kebijakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas pengelolaan BUMDes dapat diukur dari sejumlah faktor, termasuk pertumbuhan ekonomi desa, peningkatan pendapatan masyarakat, penguatan infrastruktur dan layanan publik, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan BUMDes yang efektif mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa melalui pendampingan usaha kepada Masyarakat (Mamahit et al., n.d 2022.). Dalam pengelolaan BUMDes, semua pihak yang terlibat diharapkan secara sukarela atau diminta untuk memberikan dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diharapkan (Dicky Dwi Wahyudi et al., 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fasla et al., (2022), BUMDes Mekar Sari memberikan layanan pendampingan usaha dalam bentuk dana simpan pinjam kepada masyarakat. Hal ini telah terbukti berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan BUMDes yang efektif dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa melalui pemberian dukungan dalam pengembangan usaha kepada Masyarakat. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Gusni, (2020) menemukan bahwa peranan pemerintah desa dalam mengelola BUMDes sangat penting untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemerintah desa berperan sebagai pembentuk dan pengembangan BUMDes, sebagai mediator pelatihan dan motivator terhadap terbentuknya pengurus dan organisasi BUMDes, serta sebagai pengawasan. Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Desa.

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Asset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Aset Desa diartikan sebagai barang-barang yang dimiliki oleh desa, yang dapat berasal dari kekayaan asli desa, pembelian atau perolehan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), hibah, sumbangan, atau sumber lainnya yang sah. Pengelolaan aset desa diatur sesuai dengan kategori aset yang bersangkutan. Kualitas profesionalisme yang dimiliki oleh perangkat desa memiliki dampak langsung pada kinerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa (Wulandari & Furqani, 2022). Profesionalisme lebih ditonjolkan melalui kemampuan aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang lebih baik, adil, dan inklusif. Ini tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian keahlian dengan tugas yang diberikan, melainkan juga menuntut agar aparatur desa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami serta menginterpretasikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat ke dalam kegiatan dan program.

Menurut penelitian yang dilakukan Nurhidayati et al., (2023) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat profesionalisme dalam pengelolaan aset yang dimiliki oleh desa, semakin besar pula kemungkinan pendapatan asli desa akan meningkat. Pengelolaan aset desa yang profesional dapat mencakup berbagai praktik seperti pemantauan keuangan yang cermat, perencanaan strategis, penerapan teknologi, dan penggunaan sumber daya manusia yang terlatih. Handayani, et al (2023) Mengatakan bahwa optimalisasi dan profesionalisme dalam pengelolaan aset desa secara nyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Bafa et al., (2021) Yang menyatakan bahwa pengelolaan aset desa yang profesional memiliki dampak positif terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Berdasarkan uraian di atas dapat di tarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Profesionalisme Pengelolaan Asset Desa Berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber data berupa kuesioner kepada para responden, yaitu aparatur pemerintah desa dan pegawai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) se Kecamatan Mengkendek berjumlah 191 orang. Penyebaran kuesioner dilakukan sebagai metode pengumpulan. Kuesioner tertutup digunakan dalam penelitian ini yang mana responden cukup memilih dan menjawab secara langsung. Respon setiap instrumen didasarkan pada skala likert mulai dari sangat positif hingga sangat negatif dan dapat diberikan serta dinilai dalam bentuk verbal.

Penentuan sampel digunakan dengan *purposive sampling*. Kriteria sampel yang digunakan adalah: (1) Aparatur Pemerintah Desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan aset dan pendapatan asli desa, yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Bendahara Desa di Kecamatan Mengkendek. (2) Pegawai Badan Usaha Milik Desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan BUMDes, yaitu Direktur BUMDes, Sekretaris BUMDes, Bendahara BUMDes, dan Kepala Unit Usaha BUMDes di Kecamatan mengkendek. Maka dari itu didapati sampel penelitian sebanyak 91 responden pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Reponden

Tabel 1. Identitas Responden

No.	Uraian	Frekuensi	Presentase (%)
Gender			
1	Laki-laki	46	50.55
2	Perempuan	45	49.45

Jabatan			
1	Aparatur Pemerintah Desa	39	42.86
2	Pegawai BUMDes	52	57.14
Total		91	100

Berpedoman pada tabel 4.2 yakni distribusi partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin. Dari 91 partisipan, mayoritas atau sebanyak 46 orang (50,55%) adalah laki-laki, sedangkan sisanya 45 orang (49,45%) adalah perempuan. Selanjutnya untuk distribusi partisipan penelitian berdasarkan jabatan. Dari 91 partisipan, mayoritas atau sebanyak 52 orang (57,14%) adalah aparatur pemerintah desa, sedangkan sisanya 39 orang (42,86%) adalah pegawai BUMDes.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan Asli Desa	91	8	20	15.52	2.575
Efektivitas Pengelolaan BUMDes	91	11	28	21.68	3.777
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa	91	8	20	14.36	2.799
Valid N (listwise)	91				

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai dari Pendapatan Asli Desa adalah 15,52, nilai ini termasuk dalam kriteria netral. Sehingga dapat disimpulkan yakni mayoritas responden menjawab netral pada seluruh item pernyataan Pendapatan Asli Desa.

Selanjutnya untuk rata-rata nilai dari Efektivitas Pengelolaan BUMDes adalah 21,68, nilai ini termasuk dalam kriteria netral. Sehingga dapat disimpulkan yakni mayoritas responden menjawab netral pada seluruh item pernyataan Efektivitas Pengelolaan BUMDes.

Untuk rata-rata nilai dari Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa adalah 14,36, nilai ini termasuk dalam kriteria netral. Sehingga dapat disimpulkan yakni mayoritas responden menjawab netral pada seluruh item pernyataan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa.

Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 3. Uji F (*Goodness of Fit Test*)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	253.299	2	126.649	32.453	0.000
Residual	343.427	88	3.903		
Total	596.725	90			

Berpedoman pada tabel 3 yakni nilai signifikansi *F test* $0,000 < 0,05$. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan yakni Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X1) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X2) berdampak pada Pendapatan Asli Desa (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.807	1.239		4.688	0.000
1 Efektivitas Pengelolaan BUMDes	0.229	0.084	0.336	2.711	0.008
Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa	0.331	0.114	0.359	2.901	0.005

Berpedoman pada tabel 4 yakni nilai koefisien regresi faktor Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) memiliki output positif. Adapun nilai koefisien regresi linear berganda antar lain:

$$a = 5,807$$

$$b_1 = 0,229$$

$$b_2 = 0,331$$

Sehingga ditemukan model regresinya yakni:

$$Y = 5,807 + 0,229 X_1 + 0,331 X_2 + e$$

Hasil model regresi ini bisa diinterpretasikan antara lain:

1. Hasil output konstanta senilai 5,807 berarti jika variabel Efektivitas Pengelolaan BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_1 dan X_2 yakni 0) maka Pendapatan Asli Desa (Y) bernilai sebesar 5,807 satuan.
2. Hasil output koefisien regresi Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) senilai 0,229 menunjukkan bahwa apabila faktor Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa bernilai tetap dan variabel Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) bertambah sebesar 1 satuan sehingga menaikkan Pendapatan Asli Desa (Y) senilai 0,229 satuan. Nilai koefisien regresi Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) yang positif berarti adanya relasi positif antar Efektivitas Pengelolaan BUMDes pada Pendapatan Asli Desa.
3. Hasil output koefisien regresi Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) senilai 0,331 mengindikasikan yakni jika faktor Efektivitas Pengelolaan BUMDes bernilai tetap dan faktor Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) bertambah sebanyak 1 satuan sehingga menaikkan Pendapatan Asli Desa (Y) senilai 0,331 satuan. Output koefisien regresi Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) yang positif menandakan terdapat relasi positif antar Pengelolaan Aset Desa pada Pendapatan Asli Desa.

Uji Parsial (t)

Berpedoman pada tabel 4 yakni nilai signifikansi t test diperoleh guna mengkaji dampak Efektivitas Pengelolaan BUMDes dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa berdampak pada Pendapatan Asli Desa. Faktor Efektivitas Pengelolaan BUMDes $0,008 < 0,05$, artinya **H_1 diterima**. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan yakni Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) berdampak pada Pendapatan Asli Desa (Y). Sementara itu, variabel Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa $0,005 < 0,05$, artinya **H_2 diterima**. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan yakni Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) berdampak pada Pendapatan Asli Desa (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
0.652	0.424	0.411

Berpedoman dari tabel 5 yakni output koefisien determinasi pada output *Adjusted R²* senilai 0,411 menandakan kesanggupan faktor independen pada mendeskripsikan faktor dependen yakni 41,1% dan sisanya 58,9% dipengaruhi dari faktor lainnya yang tidak dikaji dan diteliti pada studi ini.

Pembahasan

Pengaruh Efektivitas Pengelolaan BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Berpedoman pada output *t test* ditemukan output sig untuk faktor Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) senilai $0,008 < 0,05$, artinya **H₁ diterima**. Output ini mengindikasikan yakni Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) secara parsial berdampak pada Pendapatan Asli Desa. Temuan ini sependapat oleh studi Fasla et al., (2022), BUMDes Mekar Sari memberikan layanan pendampingan usaha dalam bentuk dana simpan pinjam kepada masyarakat. Hal ini telah terbukti berperan dalam meningkatkan pendapatan asli desa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan BUMDes yang efektif dapat berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli desa melalui pemberian dukungan dalam pengembangan usaha kepada Masyarakat.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Gusni, (2020) menemukan bahwa peranan pemerintah desa dalam mengelola BUMDes sangat penting untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Pengelolaan BUMDes yang efektif mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan asli desa melalui pendampingan usaha kepada Masyarakat (Mamahit et al., n.d 2022.). Pengelolaan BUMDes yang efektif juga mengharuskan adopsi prinsip-prinsip sebagai fondasi organisasi, seperti transparansi, partisipasi masyarakat, dan emansipatif. Dalam pengelolaan BUMDes, semua pihak yang terlibat diharapkan secara sukarela atau diminta untuk memberikan dukungan dan partisipasi masyarakat sangat diharapkan (Dicky Dwi Wahyudi et al., 2022).

Pengaruh Profesionalisme Pengelolaan Asset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)

Berpedoman pada output *t test* ditemukan output sig pada faktor Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) senilai $0,005 < 0,05$, artinya **H₂ diterima**. Output ini mengindikasikan yakni Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) secara parsial berdampak pada Pendapatan Asli Desa. Temuan ini sependapat oleh studi Nurhidayati et al., (2023) menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat profesionalisme dalam pengelolaan aset yang dimiliki oleh desa, semakin besar pula kemungkinan pendapatan asli desa akan meningkat. Pengelolaan aset desa yang profesional dapat mencakup berbagai praktik seperti pemantauan keuangan yang cermat, perencanaan strategis, penerapan teknologi, dan penggunaan sumber daya manusia yang terlatih.

Studi lain oleh Handayani, et al (2023) Mengatakan bahwa optimalisasi dan profesionalisme dalam pengelolaan aset desa secara nyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa. Profesionalisme lebih ditonjolkan melalui kemampuan aparatur desa dalam memberikan pelayanan yang lebih baik, adil, dan inklusif. Ini tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian keahlian dengan tugas yang diberikan, melainkan juga menuntut agar aparatur desa memiliki kemampuan dan keterampilan untuk memahami serta

menginterpretasikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat ke dalam kegiatan dan program. Kualitas profesionalisme yang dimiliki oleh perangkat desa memiliki dampak langsung pada kinerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan pendapatan desa (Wulandari & Furqani, 2022).

KESIMPULAN

Berpedoman pada output *t test* diperoleh output sig pada faktor Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) senilai $0,008 < 0,05$, artinya **H_1 diterima**. Output ini mengindikasikan yakni Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) secara parsial berdampak pada Pendapatan Asli Desa. Berpedoman pada output *t test* ditemukan output sig pada faktor Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) senilai $0,005 < 0,05$, artinya **H_2 diterima**. Output ini mengindikasikan yakni Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) secara parsial berdampak pada Pendapatan Asli Desa. Berpedoman pada output *F test* ditemukan output sig $0,000 < 0,05$, artinya **H_3 diterima**. Output ini mengindikasikan yakni Efektivitas Pengelolaan BUMDes (X_1) dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa (X_2) melalui simultan berdampak pada Pendapatan Asli Desa (Y).

DAFTAR REFERENSI

- Bafa, H., Erawati, T., & Priwastiwi, A. (2021). Pengaruh badan usaha milik desa (BUMDES) dan profesionalisme pengelolaan aset desa terhadap pendapatan asli desa di Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Dicky Dwi Wahyudi, Hanny Purnamasari, & Gun Gun Gumilar. (2022). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Studi Kasus Desa Tirtasari Kecamatan Tirtamulya Kabupaten Karawang). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(1), 145–154. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i1.2600>
- Emi Siti Handayani, Intan Putri Azhsaari, N. F. (2023). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Pekaitan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 452–462.
- Fasla, R., Adiarto, & Hasim As'ari. (2022). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Pengelolaan Potensi Desa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. *Journal Publicuho*, 5(4), 1174–1185. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.57>
- Gusni, G. (2020). Efektivitas Dan Kinerja Terhadap Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Lagading Kecamatan Pitu Riase Kabupaten Sidenreng Rappang. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 8(2), 78–87. <https://doi.org/10.55678/prj.v8i2.237>
- Hardiani, M., Rifandi, M., Studi Akuntansi, P., & Yogyakarta, A. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sidomoyo Kecamatan Godean, D.I Yogyakarta. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 2023. file:///E:/5 REFERENSI/1392-Article Text-5554-1-10-20230228.pdf
- Iskandar, S., Nurhidayati, S., & Fahmiranto, N. (2023). Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Kapita Selekt Administrasi Publik*, 3(2), 156–165. <https://doi.org/10.58406/kapitaselekta.v3i2.1078>
- Kartikasari, E. D., Indira, I., Dariantio, D., Hakim, M. A., & Prasetya, D. E. (2023). Urgensi BUMDes dan Optimalisasi Pemanfaatan Aset Desa Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Desa: Kajian Empiris di Desa Pule Kecamatan Modo. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 20(1), 37. <https://doi.org/10.30651/blc.v20i1.16040>

- Mamahit, S. B., Pangkey, M. S., & Mambo, R. (n.d.). *Pengaruh Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Pengembangan Ekonomi di Desa Tulap Kecamatan Kombi Kabupaten Minahasa Syaloom Berlian Mamahit Masje S . Pangkey.* 84–94.
- Nurhidayati, L., Purnama, H., Afriany, A. N., & ... (2023). Peran Bumdes, Optimalisasi Pemanfaatan dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa terhadap Pendapatan Asli Desa. *Bisman (Bisnis Dan ...*, 6(November), 683–694. [http:// ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/ article/view/2974](http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/bisman/article/view/2974)
- R Ait Novatiani, Veronica Christina, Bachtiar Asikin, Sarumpet, T. L., & Robertus Ary Novianto. (2023). Kualitas Pengelolaan Aset Desa Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Survei pada Desa di Kabupaten Bandung dan Bandung Barat). *Jurnal Ekuilnomi*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i1.492>
- Raudah, S., & Alwan Maulana, muhammad. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara(Studi Kasus Pada Desa Danau Cermin, Desa Harusan, danDesa Sungai Baring). *Jurnal Niara*, 16(2), 408–415.
- Roufurrohim, R. (2023). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 1(4), 64–76. [https:// doi.org/ 10.59059/maslahah.v1i4.358](https://doi.org/10.59059/maslahah.v1i4.358)
- Wulandari, S. D., & Furqani, A. (2022). The Effect of Community Participation , Professionalism , and Optimization of Village Asset Management on Village Original Income (Study on Villages and Sub-Districts in Sumenep City District). *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3217–3234.
- Kennedy. Azlina N & Suzana (2013). *Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan real estate and property yang go pubic di Bursa efek Indonesia.* E-jurnal ekonomi Universitas Riau , Vol. 19, No. 02.